

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis terhadap data, maka dapat diperoleh sedikitnya kesimpulan sebagai berikut.

- a. IS dan JS sama-sama menggunakan strategi *alerter*, dalam hal ini *yobikake* dan *yokoku*. Seiring dengan perubahan dari *bamen* 1 (permohonan terhadap dosen) sampai *bamen* 6 (permohonan terhadap bawahan), pada *yobikake* IS terlihat penurunan penggunaan yang cukup signifikan. Akan tetapi pada JS jumlah penggunaannya relatif stagnan. Sedangkan pada *yokoku*, JS selalu lebih tinggi penggunaannya daripada IS terutama pada *bamen* 1, *bamen* 3 dan *bamen* 4 (permohonan terhadap teman) terlihat perbedaan signifikan. Melihat hasil ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kedudukan mitra tutur beserta tingkat keakrabannya cukup memberikan pengaruh pada IS yang terlihat pada penggunaan *yobikake*, sedangkan pada JS tidak terlalu terlihat pengaruh dari parameter tersebut.
- b. Pada strategi kategori *supportive move*, hampir pada semua jenis strategi terlihat perbedaan yang signifikan kecuali pada penggunaan strategi *riyuu hyougen*. Sedangkan pada strategi *ganbou* dan *futan keigen* penggunaan IS sangat sedikit, bahkan tidak ditemukan adanya penggunaan *koukan jouken* dan *owabi*. Pada JS dapat disimpulkan bahwa parameter tingkat keakraban dan tinggi rendahnya kedudukan mitra tutur berpengaruh terhadap penggunaan ke empat strategi tersebut, namun pada IS pengaruh tersebut tidak terlalu terlihat secara signifikan.
- c. Pada kategori *head act*, sebagian besar kedua sampel menggunakan bentuk ungkapan secara tidak langsung. Hanya pada *bamen* 5 saja penggunaan ungkapan permohonan langsung IS relatif tinggi. hal ini membuktikan bahwa baik parameter tinggi rendahnya kedudukan mitra tutur serta

tingkat keakraban tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pemilihan strategi *head act*.

- d. Berdasarkan bentuk ungkapan, sebagian besar kalimat IS dan JS menggunakan kalimat ungkapan secara tidak langsung dengan memakai *juju doushi* interogatif. Akan tetapi, kendati jumlah sampel JS lebih sedikit, bentuk ungkapan JS lebih variatif.

B. Saran

Dari total 264 strategi yang digunakan IS terdapat 101 strategi atau sebanyak 38,26% strategi yang digunakan IS tidak alami. Ketidakalamian tersebut disebabkan oleh kesalahan secara gramatikal dan ketidaktepatan secara pragmatis. Dari jumlah secara keseluruhan tersebut sebanyak 21 strategi atau 7,96% adalah ungkapan yang tidak tepat secara gramatikal, sedangkan ungkapan isi strategi yang tidak tepat secara kebiasaan bertutur bahasa Jepang sebanyak 80 atau 30,3%. Kesalahan dan ketidaktepatan banyak ditemukan terutama pada *riyuu* dan *yokoku*, sedangkan pada *head act* sebagian besar kesalahannya berupa kesalahan secara gramatikal. Mengenai penyebab serta solusi yang lebih konkrit mengenai kesalahan-kesalahan seperti ini diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat dituangkan ke dalam sebuah kajian analisis kesalahan atau kajian transfer pragmatik dalam ungkapan permohonan pembelajar bahasa Jepang.